

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pre-eklampsia merupakan penyebab utama angka kematian ibu nomor dua di seluruh dunia (WHO,2013). Menurut *world Health Organization* (WHO), kejadian pre-eklamnsia lebih banyak terjadi pada negara berkembang jika dibandingkan dengan negara maju, 10-25% dari kasus ini akan menyebabkan kematian ibu (WHO,2007). Menurut Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2014, Pre-eklampsia merupakan penyebab utama dari morbiditas dan mortalitas maternal serta perinatal di Indonesia (Profil Kesehatan Indonesia, 2014). Di Jawa Tengah pada tahun 2013, diketahui prevalensi pre-eklampsia sebesar 28,01% (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2013). Berdasarkan studi pendahuluan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, diketahui kejadian pre-eklampsia sebesar 30% pada tahun 2016, sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 60%. Ibu hamil di Wilayah Puskesmas Kalibagor dan Puskesmas Baturaden 1, mengalami pre-eklampsia sebanyak 50% pada tahun 2016 (Elsanti dan Aprilina, 2016; Elsanti dan Yulistika, 2016). Sedangkan di RSUD Margono Soekarjo Purwokerto, terdapat kasus pre-eklampsia pada usia kurang dari 20 tahun sebanyak 7,69% sedangkan usia lebih dari 35 tahun sebanyak 38,46% (Novara *et al*, 2017).

Secara umum, pencegahan pre-eklampsia dilakukan dengan cara pemberian suplementasi kalsium pada ibu hamil melalui kegiatan *antenatal care* (ANC). Suplementasi kalsium karbonat merupakan pilihan yang paling *cost-effective* daripada kalsium laktat (bioavailabilitas 40%:13%). Berdasarkan rekomendasi dari *world Health Organization* (WHO), pemberian suplemen kalsium pada ibu hamil dimulai sejak usia kehamilan 20 minggu sebesar 1500-2000 mg/hari. (Purnasari *et al*, 2016).

Mengingat pentingnya pemberian kalsium bagi ibu hamil maka, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai hubungan konsumsi suplemen kalsium pada ibu hamil dengan kejadian pre-eklamnsia

di Puskesmas Kabupaten Banyumas Wilayah Timur dengan pertimbangan tingginya kejadian pre-eklamsia di Kabupaten Banyumas. Diharapkan penelitian ini dapat membantu menurunkan angka kejadian pre-eklampsia melalui pemenuhan kalsium selama masa kehamilan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan konsumsi suplemen kalsium terhadap kejadian pre-eklampsia di Puskesmas Kabupaten Banyumas Wilayah Timur.

C. Tujuan

Untuk mengetahui adanya hubungan konsumsi suplemen kalsium dengan kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Kabupaten Banyumas Wilayah Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi puskesmas

Untuk membantu dalam perbaikan pelayanan maternal terutama pelayanan untuk ibu hamil yang mengalami pre-eklampsia dalam menanggulangnya.

2. Bagi Peneliti

Untuk memperdalam ilmu pengetahuan peneliti juga dapat bertambah wawasan dan pengalaman dari melakukan penelitian tentang gambaran kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil dan pelaksanaan suplementasi kalsium.

3. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi kepada ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi suplemen kalsium pada masa kehamilan, agar terhindar dari resiko terjadinya pre-eklampsia.

4. Bagi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk proses pembelajaran di Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

